

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Organisasi merupakan sekumpulan manusia yang melakukan suatu bentuk kerja sama dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Organisasi sebagai wadah atau tempat kerja sama, dimana motor penggeraknya adalah manusia. Kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan kompleks membawa konsekuensi pada organisasi untuk bekerja keras mengerahkan segala strategi, metode, teknik dan segala upaya lain agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi secara memuaskan.

Berubahnya paradigma pembangunan nasional ke arah demokratisasi dan desentralisasi, menumbuhkan kesadaran yang luas tentang perlunya peran serta masyarakat dalam keseluruhan proses dan program pembangunan. Pemberdayaan dan partisipasi muncul sebagai dua kata yang banyak diungkapkan ketika berbicara tentang pembangunan. Meskipun demikian, pentingnya pemberdayaan dan partisipasi masyarakat belum sepenuhnya dihayati dan dilaksanakan oleh stakeholders pembangunan, baik dari kalangan pemerintah, swasta, LSM, dan masyarakat. Bahkan di kalangan masyarakat sendiri masih kebingungan menghadapi praktek partisipasi dalam melaksanakan setiap tahapan pembangunan di lingkungannya. Di sisi lain, hampir semua proyek dan program pemerintah mensyaratkan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya, dimana masyarakat ditempatkan pada posisi strategis yang menentukan keberhasilan program pembangunan. Akan tetapi, dalam prakteknya pemberdayaan dan partisipasi masyarakat sering disalahgunakan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

Pemberdayaan yang diadaptasikan dari istilah empowerment berkembang di Eropa mulai abad pertengahan, terus berkembang hingga di akhir 70-an, 80-an, dan awal 90-an. Konsep pemberdayaan tersebut kemudian mempengaruhi teori - teori yang berkembang belakangan.

Pemberdayaan (empowerment) diartikan sebagai upaya memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin. Di sisi lain *Paul* (1987) dalam *Prijono dan Pranarka* (1996) mengatakan bahwa pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan pada kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil - hasil pembangunan, sedangkan konsep pemberdayaan menurut *Friedman* (1992) dalam hal ini pembangunan alternatif menekankan keutamaan politik melalui otonomi pengambilan keputusan untuk melindungi kepentingan rakyat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung melalui partisipasi, demokrasi dan pembelajaran sosial melalui pengamatan langsung.

Jika dilihat dari proses operasionalisasinya, maka ide pemberdayaan memiliki dua kecenderungan, antara lain :kecenderungan primer, yaitu kecenderungan proses yang memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan (power) kepada masyarakat atau individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi pula dengan upaya membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi dan kecenderungan sekunder, yaitu kecenderungan yang menekankan pada proses memberikan stimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Dua kecenderungan tersebut seolah berseberangan, namun seringkali untuk

mewujudkan kecenderungan primer harus melalui kecenderungan sekunder terlebih dahulu (Sumodiningrat, Gunawan, 2002) .

Pemberdayaan organisasi merupakan suatu sistem yang memiliki berbagai komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi antara komponen satu dengan komponen yang lainnya untuk menciptakan suatu output. Sistem dapat dianalisis sehubungan dengan input – output. Input dianggap sebagai sebab berinteraksi guna menghasilkan output. Pemberdayaan organisasi erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat yang merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai - nilai sosial.

Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu (Sumodiningrat, Gunawan, 2002) ; *Pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

*Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka ini diperlukan langkah - langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah - langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan, serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata - pranatanya.

*Ketiga*, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena

kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan menglunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian. Karena, pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri. Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

Sebagai makhluk sosial, manusia (masyarakat) senantiasa diharapkan saling berhubungan baik terhadap sesamanya, memiliki rasa kebersamaan, hidup tolong menolong, saling bekerja sama, serta tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain. Begitu pula halnya dalam melaksanakan kehidupan dan pembangunan bangsanya manusia dituntut untuk selalu berpartisipasi.

Kegiatan pembangunan ini lebih menekankan pada pembangunan dan pemberdayaan secara ekonomi, dengan lebih banyak melaksanakan pembangunan infrastruktur (pembangunan fisik). Secara umum bidang fisik mencakup upaya pembuatan dan perbaikan kondisi sarana prasarana dasar lingkungan.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu orientasi dalam kegiatan usaha memajukan bangsa tanpa akhir, selain itu pembangunan ekonomi merupakan proses pewujudan cita - cita negara untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera secara merata diseluruh wilayah Indonesia.

Kaitannya dengan pembangunan ekonomi dan peran partisipasi masyarakat sangatlah penting dalam pembangunan ekonomi, mengingat masyarakat setempatlah yang lebih mengetahui berbagai permasalahan dan potensi sumberdaya yang ada sehingga memudahkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan ekonomi itu sendiri, dengan adanya peran partisipasi masyarakat maka hasil dari pembangunan ekonomi yang dilakukan nantinya diharapkan dapat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dari masyarakat.

Kelurahan sebagai lembaga pemerintahan di daerah yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendukung pelaksanaan pembangunan ekonomi, sudah selayaknya berkualitas dan memiliki pengaruh yang sangat penting dan keberdayaan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi itu sendiri.

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Bertitik tolak dari latar belakang diatas, mendorong penulis mengkaji persoalan berkaitan **“Pengaruh Pemberdayaan Organisasi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi di Kelurahan Sumerta Kecamatan Denpasar Timur”**

## **B. Rumusan Masalah**

Guna memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang telah di ungkapkan di atas akan diuraikan terlebih dahulu tentang definisi masalah dan pembatasan masalah dari beberapa sarjana

*Johanes Supranto* (1998 : 21) mendefinisikan masalah sebagai sesuatu yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. *Dr. Winarno Surachmad* (1982 : 3) memberikan definisi tentang masalah sebagai berikut : “ Masalah adalah setiap kesulitan yang

menggerakkan manusia untuk memecahkannya. Bertolak dari pengertian ini, maka sesungguhnya setiap kesulitan atau kesukaran yang dihadapi setiap manusia baik individu maupun kelompok dapat diklasifikasikan sebagai masalah”.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa masalah pada prinsipnya adalah suatu kondisi yang paradoks antara harapan dan kenyataan yang terjadi. Bertolak dari latar belakang serta definisi masalah di atas, maka dalam penulisan ini dirumuskan masalah sebagai berikut :

**“Bagaimanakah pengaruh pemberdayaan organisasi kelurahan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi di Kelurahan Sumerta Kecamatan Denpasar Timur?”**

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

### **1. Tujuan Penulisan**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh-pengaruh pemberdayaan organisasi kelurahan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi, dan secara langsung ada keterkaitan antara ketidakberdayaan masyarakat dengan ketidakpercayaan masyarakat terhadap organisasi dan aparatur pemerintah.

### **2. Kegunaan Penulisan**

#### **a. Bagi Mahasiswa**

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diterima di bangku kuliah dan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana di Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Warmadewa Denpasar.

### **b. Bagi Universitas**

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan menjadi pedoman bagi mahasiswa yang lain khususnya yang memiliki ketertarikan dengan persoalan pemberdayaan organisasi kelurahan pengaruhnya terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi.

### **c. Bagi Pemerintah Daerah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pembandingan dalam menerapkan pemberdayaan organisasi kelurahan dan bisa memberi kepercayaan kepada masyarakat, guna mendukung pembangunan ekonomi yang berkesinambungan.

## **D. Tinjauan Teoritis**

Tinjauan teoritis merupakan seperangkat teori – teori yang mendukung adanya konsep – konsep dan merupakan sumber penyelesaian terhadap permasalahan yang ada. Disamping itu, perumusan terhadap suatu masalah diperlukan adanya anggapan, pemikiran, berupa teori, sehingga dapat diukur secara empiris yang dilakukan melalui proses penelitian.

Sebelum penulis kemukakan teori - teori yang ada hubungannya dengan permasalahan diatas, maka terlebih dahulu akan penulis sampaikan tentang pengertian suatu teori. *B.N Marbun, SH* (2005 : 17) memberikan batasan tentang teori yaitu “Pendapat yang dikemukakan sebagai keterangan mengenai suatu pengetahuan, asas, hukum umum yang menjadi dasar suatu kesenian atau ilmu.

Dari pendapat di atas terlihat bahwa teori merupakan pola pikir yang logis juga sistematis atau teratur yang memberikan penjelasan terhadap fenomena atau gejala tertentu.

Dalam tinjauan teoritis dikemukakan setiap variabel penelitian yang dimulai dari penjelasan mengenai variabel bebas dilanjutkan dengan penjelasan mengenai variabel tergantung. Adapun teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah yang mendukung dan mempunyai kaitan dengan judul di atas.

## 1. Pengaruh

Kata pengaruh sering dikaitkan dengan kekuasaan yang dijalankan seseorang atau kelompok dalam lingkungan sosial dimana mereka berada. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik orang atau benda yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan orang”.

Menurut *Wiryanto* pengaruh merupakan “tokoh formal maupun informal di dalam [masyarakat](#), mempunyai ciri lebih kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibanding pihak yang dipengaruhi”.

*Norman Barry* menyatakan bahwa yang dimaksudkan dengan pengaruh adalah “suatu tipe kekuasaan yang jika seorang yang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya”

Menurut *Bertram Johannes Otto Schrieke* pengaruh merupakan “bentuk dari kekuasaan yang tidak dapat diukur kepastiannya”.

Sedangkan menurut *Albert R. Roberts & Gilbert* yang dimaksud pengaruh adalah “wajah kekuasaan yang diperoleh oleh orang ketika mereka tidak memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan”

## 2. Pemberdayaan Organisasi

### 2.1 Pengertian Pemberdayaan

Dalam konteks pembangunan istilah pemberdayaan pada dasarnya bukanlah istilah baru melainkan sudah sering dilontarkan semenjak adanya kesadaran bahwa faktor manusia memegang peran penting dalam pembangunan.

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari *empowerment* dalam bahasa Inggris.

Pemberdayaan sebagai terjemahan dari *empowerment* menurut *Merrian Webster* dalam *Oxford English Dicteonary* mengandung dua pengertian :

- a) To give ability or enable to, yang diterjemahkan sebagai memberi kecakapan atau kemampuan atau memungkinkan.
- b) To give power of authority to, yang berarti memberi kekuasaan.

*Carlzon* dan *Macauley* sebagaimana dikutip oleh *Wasistiono* (1998:46) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah “membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi orang kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide – idenya, keputusan - keputusannya dan tindakan - tindakannya.”

Sementara dalam sumber yang sama, *Carver* dan *Clatter Back* (1995:12) mendefinisikan pemberdayaan adalah sebagai “upaya memberi keberanian dan kesempatan pada individu untuk mengambil tanggungjawab perorangan guna meningkatkan dan memberikan kontribusi pada tujuan organisasi.”

Pemberdayaan sebagai terjemahan dari *empowerment* menurut sarjana lain, pada intinya diartikan “membentuk klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan

mementukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain transfer daya dari lingkungan.”

Sementara *Shardlow* (1998:32) mengatakan pada intinya “pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka”.

Berikut definisi pemberdayaan menurut para ahli yaitu :

1. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang - orang yang lemah atau tidak beruntung (*Ife, 1995*).
2. *Swift dan Levin* (1987), pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
3. *Rappaport*, (1984), pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.
4. Pemberdayaan adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan, dan mempengaruhi terhadap, kejadian - kejadian serta lembaga - lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (*Parsons, et al., 1994*).
5. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk (a) memiliki akses terhadap sumber - sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang - barang dan jasa - jasa yang mereka perlukan; dan (b) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan - keputusan yang mempengaruhi mereka.

Keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan ditentukan oleh seluruh jajaran organisasi dan partisipasi masyarakat sekitarnya. Kegagalan dalam pelaksanaan pemberdayaan dalam suatu organisasi pemerintah maupun organisasi kemasyarakatan lainnya, disebabkan oleh dua faktor. *Pertama*, ketidakmampuan anggota organisasi yang bersangkutan, terutama di bidang *sciences* (wawasan keilmuan), *skill* (keterampilan), *knowledge* (pengetahuan), dan kesehatan, baik fisik maupun rohani. *Kedua*, ketidakberdayaan yang disebabkan adanya tekanan atau ancaman pihak lain, baik secara internal maupun secara eksternal.

Pandangan *cook* tentang pemberdayaan (empowerment), terutama bagi anggota organisasi merupakan alat untuk memperbaiki kinerja, mulai dari tingkat pimpinan tertinggi sampai kepada tingkat bawahan operasional dalam organisasi. Setiap individu yang memiliki keberdayaan akan mampu menciptakan wajah dan warna organisasi, serta akan mendapatkan kehormatan dan kepercayaan masyarakat. Keuntungan utama adanya upaya pemberdayaan dalam organisasi adalah peningkatan kinerja sehingga hasilnya akan semakin besar pula karena setiap anggota organisasi, anggota masyarakat, maupun aparatur pemerintah merasa memiliki rasa tanggung jawab.

*Growth of knowledge* sangat diharapkan perannya dalam pengembangan pengetahuan untuk dapat mempengaruhi kemampuan masyarakat pada umumnya dan anggota organisasi khususnya, untuk dijadikan perangkat dengan menggunakan akal dan otak dalam meningkatkan profesi masing – masing. Sehingga hasil yang diharapkan dari profesi itu dapat memuaskan serta menumbuhkan atau mengembangkan pengetahuan, baik yang bersifat konseptual teoritis maupun konseptual keilmuan, dan konseptual keterampilan dalam kemahiran melaksanakan profesinya dapat menciptakan persaingan dan tidak dipengaruhi ketergantungan pada pihak lain.

Keberhasilan dalam pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh keinginan dan kehendak. Hal ini bukan hanya dapat mengontrol perbuatan – perbuatan sendiri, tetapi juga mengontrol

perbuatan – perbuatan atau kemampuan – kemampuan lain. Kehendak dapat memutuskan atau menentukan suatu kegiatan atau pekerjaan yang akan dilaksanakan, tetapi kehendak tidak dapat melaksanakan kegiatan atau pekerjaan. Kehendak hanyalah berlandaskan pada pemikiran kognitif, sedangkan tindakan berlandaskan pada pemikiran konatif pada setiap manusia.

Kegiatan pemberdayaan yang dapat meningkatkan keilmuan atau keintelektualan dalam masyarakat maupun anggota organisasi butuh proses pembaruan. Dalam memperbarui unsur - unsur, nilai yang berpengaruh dalam proses kegiatan pembaruan memerlukan penelitian yang sungguh - sungguh dan memerlukan peningkatan kualitas pemikiran para intelektual yang ada dalam masyarakat pada umumnya dan khususnya anggota organisasi dan pemerintahan.

Komponen utama pemberdayaan yang dimaksud disini adalah anggota organisasi, pemerintah, dan masyarakat. Tujuan atau makna pemberdayaan ini meliputi :

1. Menciptakan kemandirian dan kepercayaan diri anggota organisasi, pemerintah, maupun anggota masyarakat. Kepercayaan diri dan kemandirian dalam menghadapi berbagai hambatan atau tantangan hidup dapat melahirkan kekuatan dan ketahanan diri untuk tidak menggantungkan harapannya kepada pihak lain. Dengan tertanamnya rasa kemandirian dan percaya diri, setiap manusia akan terhindar pengaruh - pengaruh negatif di sekitar lingkungannya.
2. Memiliki kegesitan dan proaktif, pemberdayaan manusia dapat menciptakan kegesitan dan memiliki daya dorong untuk proaktif mencari kegiatan yang dapat lebih menguntungkan. Manusia yang gesit dan proaktif memiliki kompetensi atau kemampuan, baik dari segi pola pikir yang berwawasan keilmuan dan pola pikir yang berwawasan spiritual maupun ketahanan fisik. Manusia akan mampu memenangkan dalam dunia persaingan.

3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan, pengetahuan merupakan sumber keterampilan dalam melakukan suatu kegiatan yang hasilnya lebih menguntungkan. Pengetahuan dan keterampilan tinggi yang dimiliki oleh masyarakat dan aparaturnya pemerintah yang bersangkutan akan memberikan kepercayaan diri yang tinggi pula, serta dapat memanfaatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam pertandingan kompetitif dengan solusi menang – menang, bukan solusi menang – kalah atau kalah – kalah, sehingga dapat menciptakan ketidakberdayaan.
4. Menciptakan kepatuhan dan kesadaran, kehidupan manusia senantiasa diatur oleh suatu ketentuan hidup yang perlu ditaati dan sadar untuk menciptakan keteraturan dan keharmonisan, baik dalam melakukan kegiatan maupun dalam pergaulan. Kepatuhan dan kesadaran terhadap norma – norma sebagai fundamental kehidupan bermasyarakat, berorganisasi, berumah tangga, dan sebagainya menjadi terapi yang tepat serta mosaik dalam upaya meningkatkan pemberdayaan, baik pada diri sendiri maupun orang lain.

Pemberdayaan harus dimulai dari suatu proses yang dilandasi kebenaran dan kejujuran dalam memanfaatkan budaya, kekuasaan, dan sumber daya lainnya dari setiap anggota masyarakat maupun anggota aparaturnya pemerintah. Penilaian tentang pemberdayaan tentunya akan mengarah kepada kesadaran yang lebih luas mengenai apa yang perlu mendapat perhatian atau upaya apa yang perlu diubah dan apa yang tidak perlu diubah. Pemberdayaan bukan muncul begitu saja, tetapi merupakan suatu proses yang memerlukan perencanaan menyeluruh, pemikiran yang mendalam, prosedur yang benar, pemantauan yang tepat, dan peningkatan terus – menerus dari seluruh aspek kehidupan manusia.

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat

harus mengikuti pendekatan sebagai berikut (Sumodiningrat, Gunawan, 2002) ; *Pertama*, upaya itu harus terarah. Ini yang secara populer disebut pemihakan. Upaya ini ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya. *Kedua*, program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan, yakni agar bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan mengenali kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu, sekaligus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya. *Ketiga*, menggunakan pendekatan kelompok, karena secara sendiri - sendiri masyarakat miskin sulit dapat memecahkan masalah – masalah yang dihadapinya. Juga lingkup bantuan menjadi terlalu luas jika penanganannya dilakukan secara individu. Pendekatan kelompok ini paling efektif dan dilihat dari penggunaan sumber daya juga lebih efisien.

## **2.2 Pengertian Organisasi**

Secara umum, pengertian organisasi adalah suatu kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan secara terperinci pengertian organisasi adalah sebagai tempat atau wadah untuk orang berkumpul dan berkerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, terpimpin, dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya baik uang, metode, material, dan lingkungan, juga sarana - prasarana, data dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Setiap manusia memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda - beda, hal tersebut menjadi sebab adanya tujuan dalam organisasi, dengan menyatukan kepentingan dan tujuan yang berbeda - beda untuk menjadi kepentingan dan tujuan yang sama. Tujuan organisasi berpengaruh dalam mengembangkan organisasi baik dalam perekrutan anggota, dan

pencapaian apa yang ingin dilakukan dalam berjalannya organisasi tersebut. Tujuan - tujuan organisasi antara lain sebagai berikut :

- a) Mengatasi terbatasnya kemampuan, kemandirian dan sumber daya yang dimilikinya dalam mencapai tujuan.
- b) Sebagai tempat mencapai tujuan dengan selektif dan efisien karena melakukan secara bersama – sama.
- c) Sebagai tempat mendapatkan jabatan dan pembagian kerja.
- d) Sebagai tempat mencari keuntungan bersama – sama.
- e) Sebagai tempat mengelola dalam lingkungan bersama – sama.
- f) Sebagai tempat mendapatkan penghargaan .
- g) Sebagai tempat dalam mendapatkan kekuasaan dan pengawasan.
- h) Sebagai tempat menambat pergaulan dan memanfaatkan waktu luang.

Ditinjau dari pengertian organisasi yang beragam seperti pengertian organisasi secara umum dan luas, para ahli juga mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian organisasi antara lain sebagai berikut :

1. Menurut *Stoner* pengertian organisasi adalah suatu pola hubungan - hubungan melalui orang - orang dibawah pengarahan atasan mengejar tujuan bersama.
2. *Stephen P. Robbins*, menurut definisinya pengertian organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.
3. *James D. Mooney*, menyatakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.
4. *Chester I. Bernard*, menyatakan bahwa organisasi adalah suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

5. *Drs. H. Malayu S,P, Hasibuan*, menurutnya pengertian organisasi adalah sebagai proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam - macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama.
6. *Max Weber*, menurut pendapatnya pengertian organisasi adalah suatu kerangka hubungan terstruktur yang didalamnya terdapat wewenang, dan tanggung jawab serta pembagian kerja menjalankan sesuatu fungsi tertentu.

### 2.2.1 Ciri – Ciri Organisasi

#### a. Ciri - Ciri Organisasi Secara umum

1. Memiliki tujuan dan sasaran.
2. Memiliki komponen yaitu atasan dan bawahan.
3. Adanya kerja sama yang terstruktur.
4. Memiliki pendegelasan wewenang dan koordinasi tugas - tugas.
5. Memiliki keterikatakan format dan tata tertib yang harus ditaati.

#### b. Ciri - Ciri Organisasi Menurut Para Ahli, Berelson dan Steiner

1. *Formalitas*, adalah ciri organisasi sosial yang merujuk pada perumusan tertulis daripada peraturan - peraturan, ketetapan - ketetapan prosedur, kebijaksanaan, tujuan, strategi dan seterusnya.
2. *Hierarki*, adalah ciri organisasi yang mengacu pada pola kekuasaan dan kewenangan yang berbentuk piramida, artinya terdapat orang - orang tertentu dengan kekuasaan dan kewenangan yang tinggi dari pada orang biasa dalam organisasi tersebut.
3. *Besar dan Kompleks*, adalah ciri organisasi sosial yang memiliki banyak anggota sehingga hubungan sosial antar anggota adalah tidak langsung (*impersonal*) yang biasanya disebut dengan "gejala birokrasi"

4. *Lamanya*, adalah ciri organisasi dimana eksistensi organisasi lebih lama dari pada keanggotaan pada organisasi tersebut.

### c. Ciri - Ciri Organisasi Modern

1. Organisasi bertambah besar.
2. Penggunaan staf lebih intensif.
3. Unsur - unsur organisasi lebih lengkap.
4. Pengelolaan data semakin cepat.
5. Adanya prinsip - prinsip atau azas - azas organisasi.
6. Cenderung spesialisasi.

## 2.2.2 Unsur – Unsur Organisasi

### a. Unsur - Unsur Organisasi Secara Umum

1. *Man*, adalah unsur utama pembentuk organisasi yang disebut sebagai personil atau anggota yang menurut fungsi dan tingkatannya terdiri atas unsur pimpinan (*administrator*) sebagai pemimpin tertinggi organisasi, para pemimpin unit (*manager*) tertentu suatu kerja sesuai fungsinya dan para pekerja (*workers*). Setiap hal tersebut merupakan kekuatan organisasi.
2. *Kerja sama*, adalah unsur organisasi dimana setiap anggota atau personil melakukan perbuatan secara bersama - sama untuk tujuan bersama.
3. *Tujuan bersama*, adalah sasaran yang ingin dicapai atau diharapkan baik dari prosedur, program, pola atau titik akhir dari pekerjaan organisasi tersebut.
4. *Peralatan*, adalah sarana dan prasarana yang berupa kelengkapan dari organisasi tersebut baik itu berupa bangunan (gedung, kantor), materi, uang, dan kelengkapan lainnya.

5. *Lingkungan*, adalah unsur organisasi yang juga memiliki pengaruh. Faktor tersebut adalah ekonomi, sosial budaya, strategi, kebijaksanaan, anggaran, dan peraturan yang telah ditetapkan.
6. *Kekayaan alam*, yang termasuk dengan kekayaan alam adalah air, cuaca, keadaan iklim, flora dan fauna.
7. *Kerangka* atau *kontruksi mental organisasi*, adalah landasan dari organisasi yang berada pada visi organisasi tersebut dibuat.

#### **b. Unsur - Unsur Organisasi Menurut Keith Davis**

1. Unsur *pertama*, bahwa partisipasi atau keikutsertaan sesungguhnya merupakan keterlibatan mental dan perasaan, lebih daripada semata - mata atau hanya keterlibatan secara jasmania.
2. Unsur *kedua*, adanya sikap sukarela dalam membantu kelompok mencapai tujuan tertentu.
3. Unsur *ketiga*, unsur tanggung jawab merupakan rasa yang paling menonjol dalam menjadi anggota

#### **c. Unsur - Unsur Dasar Organisasi**

1. Personil atau anggota
2. Visi
3. Misi
4. Wewenang
5. Struktur
6. Hubungan
7. Formalitas

8. Sumber Energi
9. Proses Kegiatan Organisasi

### 2.2.3 Macam - Macam Teori Organisasi

#### a. Teori Organisasi Klasik

Teori Organisasi Klasik adalah teori yang memiliki konsep organisasi mulai dari tahun 1800 (abad 18) yang mendefinisikan organisasi adalah sebagai struktur hubungan, kekuasaan - kekuasaan, tujuan - tujuan, peranan - peranan, kegiatan - kegiatan, komunikasi dan faktor lain ketika orang bekerja sama. Teori klasik sangat tersentralisasi dan tugas - tugasnya terspesialisasi serta pemberian petunjuk mekanistik struktural yang kaku dan tidak kreatif yang digambarkan oleh para teoritis. Teori Klasik disebut juga dengan teori tradisional. Teori klasik berkembang dalam 3 jenis aliran antara lain sebagai berikut :

1. Teori Birokrasi, teori birokrasi dikemukakan oleh *Max Weber* dalam bukunya yang berjudul "*The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism*"
2. Teori Administrasi, teori administrasi dikembangkan atas sumbangan dari *Henry Fayol* dan *Lyndall Urwick* dari Eropa serta *Mooeny* dan *Reliey* dari Amerika
3. Manajemen Ilmiah, teori ini dikembangkan oleh *Frederick Winslow Taylor* yang dimulai pada tahun 1900.

#### b. Teori Organisasi Neoklasik

Teori Organisasi Neoklasik adalah teori yang menekankan pada pentingnya aspek psikologis dan sosial, baik sebagai individu dan kelompok dalam lingkungan kerja. Teori Neoklasik adalah teori atau aliran hubungan manusia (*The Human Relation Movement*).

Dalam pembagian kerja, diperlukan hal - hal berikut yang telah dikemukakan teori neoklasik antara lain sebagai berikut :

1. Partisipasi, yaitu melibatkan setiap orang dalam proses pengambilan keputusan.
2. Perluasan kerja, yaitu sebagai kebalikan dari pola spesialisasi.
3. Manajemen bottom - up, yang akan memberikan kesempatan para junior untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan manajemen puncak.

### **c. Teori Organisasi Modern**

Teori Organisasi Modern adalah teori yang bersifat terbuka dimana semua unsur organisasi satu kesatuan yang saling ketergantungan. Teori modern dipelopori oleh *Herbert Simon* yang ditandai dan dimulai disaat berakhirnya gerakan contingency. Teori modern disebut juga sebagai analisa sistem pada organisasi yang merupakan aliran ketiga terbesar dalam teori organisasi dan manajemen. Sistem terbuka yang dipelopori *Katz* dan *Robert Kahn* dalam bukunya "*the social psychology of organization*". yang menjelaskan dalam bukunya mengenai keunggulan sistem terbuka.

#### **2.2.4 Manfaat – Manfaat Organisasi**

1. Tercapainya sebuah tujuan
2. Melatih mental bicara di depan publik
3. Mudah memecahkan masalah
4. Melatih leadership
5. Memperluas pergaulan
6. Kuat dalam menghadapi tekanan
7. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan
8. Membentuk karakteristik dengan seseorang

9. Mampu dalam mengatur waktu dengan baik
10. Sebagai ajang dalam pembelajaran kerja yang sebenarnya

### 2.3 Pemberdayaan Organisasi

Pemberdayaan organisasi merupakan suatu sistem, karena memiliki berbagai komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi antara komponen satu dengan komponen yang lainnya untuk menciptakan suatu output. Sistem dapat dianalisis sehubungan dengan input – output. Input dianggap sebagai sebab berinteraksi guna menghasilkan output.

Komponen *input* terhadap suatu sistem pemberdayaan anggota organisasi, dalam hal ini aparatur pemerintah tidaklah berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Komponen input ini terdiri atas (1) *instrumental* yang meliputi perangkat peraturan, perangkat budaya, perangkat kebijaksanaan, norma – norma kehidupan dan sebagainya (2) *environmental*, baik untuk lingkungan internal maupun lingkungan eksternal, yang dapat mempengaruhi sistem pemberdayaan aparatur pemerintah (3) *material*, yaitu berbagai input yang bersifat bahan baku antara lain data, informasi, dan bahan – bahan lainnya yang dapat diproses untuk menciptakan pemberdayaan aparatur pemerintah, baik kepentingan organisasi maupun untuk kekuatan dirinya sendiri.

Komponen proses terhadap suatu sistem pemberdayaan anggota organisasi meliputi :

- (1) Kegiatan proses yang membutuhkan perangkat lunak (*software*), terutama kemampuan analisis dengan menggunakan pengetahuan, keilmuan, dan keterampilan.
- (2) Kegiatan proses yang membutuhkan perangkat keras (*hardware*), terutama yang berkaitan dengan tenaga fisik.

Komponen proses ini diolah dari komponen input sebagai materialnya, sedangkan instrumental dan environmental hanya berfungsi sebagai alat kontrol dan alat pelengkap dalam kegiatan proses pemberdayaan anggota organisasi.

Komponen *output* terhadap suatu sistem pemberdayaan anggota organisasi merupakan hasil dari kegiatan proses yang meliputi : (1) *outputmind*, antara lain pengetahuan, keilmuan maupun keterampilan yang pada dasarnya bersifat tidak nyata, dan (2) *output material*, antara lain barang, bangunan, konsep kebijakan dan lain sebagainya yang bersifat nyata.

Komponen *outcome*, dalam sistem pemberdayaan anggota organisasi adalah komponen hasil output yang melepaskan diri dari keterikatan dengan komponen lain dari sistem pemberdayaan anggota organisasi. Wujud *outcome* ini lebih cenderung bersifat output yang nyata.

Komponen *feedback* dalam sistem pemberdayaan anggota organisasi adalah komponen hasil output yang terkait dengan komponen lainnya, sehingga keberadaannya dalam suatu sistem kembali kepada input. Komponen *feedback* ini lebih cenderung bersifat output yang tidak nyata.

*Stewart* berargumentasi bahwa pemahaman atau pemaknaan pemberdayaan tidak dapat berjalan jika seluruh budaya organisasi tidak berubah secara mendasar. Biasanya perubahan suatu budaya yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kondisi anggota organisasi dibagi atas empat tipe budaya, yaitu budaya kekuasaan, budaya peran, budaya tugas, dan budaya perorangan yang dapat mempengaruhi atau menentukan kualitas pemberdayaan.

1. *Budaya kekuasaan* merupakan suatu tipe budaya yang dapat menumbuhkan pemberdayaan aparatur pemerintah di satu pihak, tetapi di lain pihak dapat pula menciptakan ketidakberdayaan pada aparatur yang bersangkutan. Sebagai contoh, anggota organisasi yang dekat dengan penguasa, maka sangat besar peluang untuk

mengembangkan keberdayaannya. Sebaliknya, jika anggota organisasi jauh dari penguasa maka peluang untuk berdaya semakin kecil.

2. *Budaya peran*, kesempatan yang besar untuk berperan dalam suatu kegiatan tertentu menciptakan keberdayaan yang semakin kuat. Peran diartikan sebagai posisi atau kedudukan seseorang dalam suatu kegiatan organisasi, semakin lemah peran seseorang dalam suatu organisasi semakin tidak berdaya orang yang bersangkutan.
3. *Budaya tugas*, budaya tugas ini biasanya tergambar dalam bagan struktur organisasi mengenai hubungan kerja, kedudukan, dan tanggung jawab setiap orang dalam organisasi. Budaya tugas yang selalu berpatokan pada struktur organisasi lama dapat berakibat kurang berkembangnya keberdayaan anggota organisasi. Struktur organisasi yang tidak mengikuti perubahan, misalnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kehidupan masyarakat sekitarnya, juga melahirkan ketidakberdayaan anggota organisasi.
4. *Budaya perorangan* dalam organisasi terdiri dari berbagai lapisan kedudukan atau posisi orang. Pemaksaan budaya individu dalam organisasi, dengan menghilangkan budaya organisasi yang telah disepakati bersama, juga melahirkan ketidakberdayaan anggota organisasi yang merasakan limbah budaya perorangan tersebut. Misalnya budaya individu seorang pimpinan yang dipaksakan kepada bawahannya akan mematikan kreativitas dan menciptakan ketidakberdayaan.

Kontribusi anggota organisasi, dalam hal ini aparatur pemerintah adalah untuk menciptakan pemberdayaan, baik pada dirinya sendiri maupun orang lain, ditempat bekerja ditentukan oleh besar kekuatan motivasi atau daya dorong yang dimiliki anggota organisasi yang bersangkutan. Motivasi dalam pemberdayaan anggota organisasi ini untuk kelangsungan kehidupan terdiri atas motivasi pemberdayaan anggota organisasi yang bersifat positif dan motivasi pemberdayaan anggota organisasi yang bersifat negatif.

Motivasi pemberdayaan organisasi yang bersifat positif adalah dorongan yang muncul dari diri anggota organisasi untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan yang disebabkan adanya desakan keinginan dan kebutuhan untuk berprestasi dalam mengabdikan dirinya pada organisasi. Keberhasilan dalam menciptakan suatu kepuasan organisasi terhadap hasil kerja yang disumbangkan menggambarkan suatu keberdayaan yang dapat diraih oleh anggota organisasi yang bersangkutan.

Motivasi pemberdayaan anggota organisasi yang bersifat negatif adalah keberdayaan yang dimiliki oleh anggota organisasi yang bersangkutan yang bukan bersumber dari potensi yang dimilikinya, tetapi suatu hasil yang dicapai karena tindakan ketidakjujuran. Anggota organisasi yang memiliki keberdayaan yang bukan hasil kemampuannya sendiri senantiasa diselimuti keraguan dan ketakutan dalam melakukan tindakan.

#### **2.4 Kelurahan**

Kelurahan adalah sebuah daerah administratif di Indonesia yang berada di bawah wilayah kecamatan yang dipimpin oleh seorang lurah atau kepala desa. Kelurahan merupakan unit pemerintahan terkecil setingkat dengan [desa](#). Berbeda dengan desa, kelurahan memiliki hak mengatur wilayahnya lebih terbatas. Dalam perkembangannya, sebuah desa dapat diubah statusnya menjadi kelurahan. Tugas dan fungsi kelurahan adalah untuk :

- a. Melaksanakan segala kegiatan yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat
- b. Memelihara sarana dan prasarana publik
- c. Memberi pembinaan kepada lembaga – lembaga kemasyarakatan
- d. Memberi pelayanan pemerintah kepada masyarakat sesuai dengan ruang lingkungnya
- e. Melaksanakan tugas – tugas yang diberikan camat sesuai dengan kapasitasnya
- f. Menjadi penyelenggara terciptanya kesejahteraan dan ketertiban umum

Kelurahan sebagai lembaga pemerintahan di daerah memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendukung pelaksanaan pembangunan ekonomi, kelurahan dituntut untuk berkualitas dan memiliki pengaruh yang sangat penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi.

## 2.5 Pemberdayaan Masyarakat

Para ilmuwan sosial dalam memberikan pengertian pemberdayaan mempunyai rumusan yang berbeda - beda dalam berbagai konteks dan bidang kajian, artinya belum ada definisi yang tegas mengenai konsep tersebut. Namun demikian, bila dilihat secara lebih luas, pemberdayaan sering disamakan dengan perolehan daya, kemampuan dan akses terhadap sumber daya untuk memenuhi kebutuhannya.

*Robinson* (1994) menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan sosial suatu pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreatifitas dan kebebasan bertindak. Sedangkan *Ife* (1995) mengemukakan bahwa pemberdayaan mengacu pada kata “*empowerment*,” yang berarti memberi daya, memberi “*power*” (kuasa), kekuatan, kepada pihak yang kurang berdaya.

*Payne* (1997) menjelaskan bahwa pemberdayaan pada hakikatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Orang - orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan keharusan untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, ketrampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan tanpa tergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal.

Agar dapat memahami secara mendalam tentang pengertian pemberdayaan masyarakat maka perlu mengkaji beberapa pendapat para ilmuwan yang memiliki komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi.

Pemberdayaan masyarakat bukan saja tanggung jawab negara atau pemerintah, tetapi merupakan tanggung jawab seluruh elemen bangsa terutama pada negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, karena sebagian besar masyarakatnya berada pada kondisi dilanda kemiskinan. Kondisi kemiskinan bagi masyarakat ini mengakibatkan tumbuh suburnya ketidakberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupannya, sehingga pihak lain yang memiliki keberdayaan juga kemampuan memanfaatkan kondisi tersebut untuk lebih memperkuat keberdayaannya.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, menurut *Kartasmita* (1996:159-160), harus dilakukan melalui beberapa kegiatan. *Pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. *Ketiga*, memberdayakan mengandung pula arti melindungi, di sinilah letak titik tolaknya yaitu bahwa pengenalan setiap manusia, setiap anggota masyarakat, memiliki suatu potensi yang selalu dapat terus dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak berdaya, karena kalau demikian akan mudah punah.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya yang harus diikuti dengan tetap memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh setiap masyarakat. Dalam rangka itu pula diperlukan langkah - langkah yang lebih positif selain dari menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah - langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai

masuk dan membuka akses pada berbagai peluang yang nantinya dapat membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.

Usaha – usaha pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan disesuaikan dengan kondisi masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang belum memperoleh lapangan kerja, atau dengan kata lain masyarakat yang belum bekerja, memfokuskan pemberdayaannya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki dalam meraih kesempatan kerja, sedangkan bagi masyarakat yang telah bekerja pemberdayaannya adalah peningkatan kemampuan untuk berprestasi.

### **2.5.1 Proses Pemberdayaan Masyarakat**

*Pranarka dan Vidhyandika* (1996) menjelaskan bahwa ”proses pemberdayaan masyarakat mengandung dua kecenderungan. *Pertama*, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Kecenderungan pertama tersebut dapat disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Sedangkan kecenderungan *kedua* atau kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

*Sumardjo* (1999) menyebutkan ciri - ciri warga masyarakat berdaya yaitu:

1. Mampu memahami diri dan potensinya, mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan ke depan)
2. Mampu mengarahkan dirinya sendiri
3. Memiliki kekuatan untuk berunding
4. Memiliki bargaining power yang memadai dalam melakukan kerjasama yang saling menguntungkan
5. Bertanggungjawab atas tindakannya.

*Slamet* (2003) menjelaskan lebih rinci bahwa yang dimaksud dengan masyarakat berdaya adalah masyarakat yang tahu, mengerti, faham termotivasi, berkesempatan, memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu berbagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi juga mampu bertindak sesuai dengan situasi. Proses pemberdayaan yang melahirkan masyarakat yang memiliki sifat seperti yang diharapkan harus dilakukan secara berkesinambungan dengan mengoptimalkan partisipasi masyarakat secara bertanggungjawab.

### **2.5.2 Tujuan dan Tahapan Pemberdayaan masyarakat**

*Jamasy* (2004) mengemukakan bahwa konsekuensi dan tanggungjawab utama dalam program pembangunan melalui pendekatan pemberdayaan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik, material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip - prinsip pemberdayaan.

Terkait dengan tujuan pemberdayaan, *Sulistiyani* (2004) menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya atau kemampuan yang dimiliki.

Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik atau material. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk dan diarahkan pada perilaku yang

sensitif terhadap nilai - nilai pemberdayaan masyarakat. Kondisi afektif adalah merupakan perasaan yang dimiliki oleh individu yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya mendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.

## 2.6 Partisipasi Masyarakat

Menurut *Keith Davis*, pengertian partisipasi adalah keterlibatan mental atau pikiran, moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan. Masyarakat merupakan salah satu bagian penting yang akan berpengaruh terhadap tegaknya negara dan tercapainya tujuan nasional. Oleh karena itu, dalam diri masyarakat harus tumbuh suatu kesadaran akan keberadaannya sehingga timbul hasrat untuk turut serta bersama pemerintah dalam membangun negara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang warga masyarakat adalah dengan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan pembangunan di wilayahnya. Partisipasi selalu dikaitkan dengan peran serta.

Menurut *Ach. Wazir Ws., et al.* (1999: 29) partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama.

Partisipasi masyarakat menurut *Isbandi* (2007: 27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan

pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

*Mikkelsen* (1999: 64) membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu:

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan
2. Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek - proyek pembangunan
3. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri
4. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu
5. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak - dampak sosial
6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh *Conyers* (1991: 154-155) sebagai berikut: *pertama*, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek - proyek akan gagal; *kedua*, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses

persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk - beluk proyek pembangunan tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; *ketiga*, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

## 2.7 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan Ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara.

Sedangkan menurut *Wikipedia*, Pembangunan Ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang dengan perubahan ciri – ciri penting suatu masyarakat, yaitu perubahan baik dalam hal teknologi, pola pikir masyarakat maupun kelembagaan.

Pembangunan Ekonomi bergantung dari pertumbuhan ekonomi dimana pembangunan ekonomi mendorong dalam tumbuhnya ekonomi dan sebaliknya pula, ekonomi memperlancar dalam proses pembangunan ekonomi.

Sedangkan yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Negara dapat disebut mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi jika terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikasi terhadap keberhasilan dari pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi keberhasilannya lebih bersifat kuantitatif, yaitu adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan, sedangkan pembangunan ekonomi lebih bersifat kualitatif, bukan hanya dari penambahan produksi, akan tetapi juga dari perubahan - perubahan dalam struktur produksi dan alokasi input dari berbagai sektor perekonomian misalnya lembaga, pengetahuan, sosial, dan teknik.

### **2.7.1 Faktor - Faktor yang mempengaruhi Pembangunan Ekonomi**

Ada beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, namun pada hakikatnya faktor - faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor ekonomi dan faktor non - ekonomi.

Faktor ekonomi yang memengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi diantaranya adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan keahlian atau kewirausahaan.

Sumber daya alam, yang meliputi tanah dan kekayaan alam seperti kesuburan tanah, keadaan iklim atau cuaca, hasil hutan, tambang, dan hasil laut, sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi industri suatu negara, terutama dalam hal penyediaan bahan baku produksi. Sementara itu, keahlian dan kewirausahaan dibutuhkan untuk mengolah bahan mentah dari alam, menjadi sesuatu yang memiliki nilai lebih tinggi.

Sumber daya manusia juga menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi nasional melalui jumlah dan kualitas penduduk. Jumlah penduduk yang besar merupakan pasar potensial untuk memasarkan hasil - hasil produksi, sementara kualitas penduduk menentukan seberapa besar produktivitas yang ada.

Sementara itu, sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah bahan mentah tersebut. Pembentukan modal dan investasi ditujukan untuk menggali dan mengolah kekayaan. Sumber daya modal berupa barang - barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang - barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

Faktor non - ekonomi mencakup kondisi sosial kultur yang ada di masyarakat, keadaan politik, kelembagaan, dan sistem yang berkembang dan berlaku.

### **2.7.2 Dampak Positif Pembangunan Ekonomi**

1. Melalui pembangunan ekonomi, pelaksanaan kegiatan perekonomian akan berjalan lebih lancar dan mampu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi.
2. Adanya pembangunan ekonomi dimungkinkan terciptanya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga akan mengurangi pengangguran.
3. Terciptanya lapangan pekerjaan dari pembangunan ekonomi secara langsung memperbaiki tingkat pendapatan nasional.
4. Melalui pembangunan ekonomi dimungkinkan adanya perubahan struktur perekonomian dari struktur ekonomi agraris menjadi struktur ekonomi industri, sehingga kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara akan menjadi semakin beragam dan juga dinamis.
5. Pembangunan ekonomi menuntut adanya peningkatan kualitas SDM sehingga dimungkinkan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi semakin berkembang pesat. Sehingga makin meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **2.7.3 Dampak Negatif Pembangunan Ekonomi**

1. Adanya pembangunan ekonomi yang tidak terencana dengan baik sehingga mengakibatkan adanya kerusakan lingkungan hidup.
2. Industrialisasi mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian.
3. Tersingkirnya atau hilangnya habitat alam baik itu alam hayati atau hewani.
4. Terjadinya pencemaran air, udara, dan tanah dari ketidaksiplinanannya manusia.

### **2.8 Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi**

Dari begitu banyaknya permasalahan dalam pembangunan ekonomi maka diperlakukan suatu strategi untuk mengatasinya, strategi dasar yang dilakukan dalam pembuatan kebijakan adalah pembangunan yang diarahkan seminimal mungkin terjadinya kesenjangan antara lain dengan mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Selain strategi dasar tersebut maka perlu adanya strategi pendukung dalam mengatasi masalah pembangunan ekonomi yaitu dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru, mengajarkan keterampilan pada masyarakat juga membangun infrastruktur yang meliputi pendidikan dan infrastruktur lainnya serta melibatkan masyarakat dalam pembangunan.

Pembangunan ekonomi pada dasarnya bertujuan untuk memberikan kehidupan yang lebih makmur dan sejahtera bagi masyarakat, dalam upaya pembangunan ekonomi partisipasi masyarakat mempunyai peran yang sangat penting karena pembangunan ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat itu sendiri dan dengan adanya peran partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan ekonomi diharapkan hasil dari pembangunan sesuai dengan apa yang diharapkan dan dibutuhkan oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat sebagai strategi pendukung dalam mengatasi permasalahan pembangunan ekonomi sangatlah penting

peranannya, seperti kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, dan membiayai pembangunan ekonomi.

Selain itu untuk mengembangkan dan melembagakan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi harus diciptakan perubahan suatu persepsi pemerintah dalam pembangunan ekonomi itu sendiri serta untuk membangkitkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi diperlukan sikap toleransi dari aparat pemerintah terhadap kritik yang diberikan oleh masyarakat karena kritik merupakan salah satu bentuk dari partisipasi masyarakat.

Terkait dengan strategi pendukung untuk mengatasi permasalahan pembangunan ekonomi maka pengembangan peran partisipasi masyarakat sangat diperlukan terutama dalam mengidentifikasi permasalahan pembangunan ekonomi yang ada sehingga nantinya pembangunan ekonomi yang akan dilaksanakan benar - benar merupakan kebutuhan dari masyarakat, ada dua alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai arti penting dalam pembangunan ekonomi yaitu :

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat.
2. Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan ekonomi jika mereka dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya.

Strategi pembangunan ekonomi adalah peningkatan kapasitas dan komitmen masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi, partisipasi masyarakat secara langsung dalam tiap tahap proses pembangunan ekonomi adalah merupakan ciri utama pembangunan ekonomi yang ideal. Dalam proses pembangunan ekonomi partisipasi masyarakat berfungsi sebagai masukan dan keluaran, proses partisipasi dapat diklasifikasikan menjadi 6 tahap yaitu mulai dari penerimaan informasi, pemberian tanggapan terhadap informasi, perencanaan, pelaksanaan, penelitian, dan penerimaan kembali

hasil. Pembangunan ekonomi sebagai input atau masukan pembangunan, disini diharapkan dengan adanya partisipasi masyarakat bisa menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri sedangkan sebagai output atau keluaran, partisipasi merupakan proses keluaran stimulasi atau motivasi melalui berbagai upaya. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi maka dapat digunakan kerangka konsep sebagai berikut :

1. Partisipasi perlu dikembangkan dengan pola prosedural yaitu masyarakat atau kelompok sasaran diharapkan berperan serta aktif pada berbagai tahap dalam proses aktivitas pembangunan ekonomi.
2. Upaya meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan golongan miskin untuk berpartisipasi. Hal ini dimaksudkan agar mereka berpartisipasi dan bisa menolong perekonomian diri sendiri.
3. Program - program pembangunan ekonomi yang hendak dikembangkan perlu diperhatikan.
4. Keterlibatan agen pembaharu dari luar komunitas hanya sejauh memberikan dorongan dan membantu memudahkan atau partisipasi masyarakat dan bukan berperan sebagai pelaku utama.
5. Partisipasi perlu dilaksanakan melalui lembaga - lembaga yang sudah dikenal atau kelompok yang dibentuk dari prakarsa masyarakat.

Apabila kerangka konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi seperti diatas dapat diterapkan maka diharapkan dapat mewujudkan tujuan dari pembangunan ekonomi dan selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## 2.9 Hubungan antara Pemberdayaan Organisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi

Pemberdayaan organisasi merupakan suatu konsep alternatif pembangunan ekonomi, yang pada intinya memberikan tekanan otonomi pengambilan keputusan dari suatu kelompok masyarakat, yang berlandas pada sumber daya pribadi, langsung melalui partisipasi masyarakat, demokratis dan pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung. Sebagai titik fokusnya adalah lokalitas, sebab “civil society” akan merasa siap diberdayakan lewat issue-issue local, namun *Friedman* (1992) juga mengingatkan bahwa adalah sangat tidak realistis apabila kekuatan - kekuatan ekonomi dan struktur - struktur diluar “civil society” diabaikan, oleh karena itu pemberdayaan organisasi tidak hanya sebatas ekonomi saja namun juga secara politis, sehingga pada akhirnya masyarakat akan memiliki posisi tawar baik secara nasional maupun international.

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sebagian besar diakibatkan oleh kesenjangan terhadap akses modal, prasarana, informasi pengetahuan, teknologi ketrampilan, ditambah oleh kemampuan sumber daya manusia, serta kegiatan ekonomi lokal yang tidak kompetitif menunjang pendapatan masyarakat, serta masalah akumulasi modal.

Selain itu kelembagaan (organisasi) pembangunan yang ada pada masyarakat lokal secara umum belum dioptimalkan untuk menyalurkan dan mengakomodasikan kepentingan, kebutuhan dan pelayanan masyarakat dalam rangka meningkatkan produktivitas yang mampu memberi nilai tambah usaha.

Sementara melihat kelembagaan aparat pemerintah ditingkat lokal terlalu terbebani pelaksanaan program dari pemerintahan ditingkat atasnya, sehingga tidak dapat

memfokuskan pada pelayanan pengembangan peran serta atau partisipasi masyarakat dalam proses perwujudan masyarakat maju dan mandiri.

Menurut *Kartasmita* (1996) yang mengacu pada pendapat *Chambers*, pemberdayaan organisasi adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang menerangkan nilai - nilai sosial dan bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat.

Pembangunan ekonomi harus diawali dengan usaha pengentasan penduduk dari kemiskinan. *Sumodiningrat*, mengatakan bahwa upaya pemberdayaan organisasi paling tidak harus mencakup lima hal pokok yaitu bantuan dana sebagai modal usaha, pembangunan prasarana sebagai pendukung pengembangan kegiatan, penyediaan sarana, pelatihan bagi aparat dan masyarakat dan penguatan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat seperti bantuan yang diberikan kepada masyarakat.

Secara nyata pemberdayaan organisasi dan partisipasi masyarakat diwujudkan dalam pendekatan pembangunan ekonomi sebagai berikut :

1. Pengoptimalan pengembangan masyarakat kelurahan melalui pendekatan persuasif untuk dapat meraih kesempatan peluang usaha melalui penyediaan sarana dan prasarana modal sosial masyarakat
2. Pemantapan kordinasi pembangunan ekonomi melalui penciptaan keterkaitan antara institusi lokal yang ada di masyarakat
3. Mendasarkan pada partisipasi masyarakat yang diiringi dengan peningkatan kemitraan dunia usaha, pengelolaan pembangunan yang berkelanjutan dan transparansi.

## E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban - jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Setelah masalah dirumuskan, maka langkah berikutnya ialah merumuskan hipotesis. Apakah hipotesis itu? Ada banyak definisi hipotesis yang pada hakikatnya mengacu pada pengertian yang sama. Diantaranya ialah hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti.

Menurut *Prof. Dr. S. Nasution* definisi hipotesis ialah “Pernyataan tentative yang merupakan dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya”. (Nasution : 2000)

Menurut *Zimund* hipotesis merupakan “Proposisi atau dugaan yang belum terbukti yang secara tentative menerangkan fakta - fakta atau fenomena tertentu dan juga merupakan jawaban yang memungkinkan terhadap suatu pertanyaan riset”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah kesimpulan awal dari sebuah penelitian, yang belum teruji kebenarannya, dan untuk membuktikan kebenarannya maka dilakukanlah penelitian.

Dengan demikian berdasarkan tinjauan teoritis di atas, maka hipotesis yang akan di ajukan adalah sebagai berikut :

Ho :  $\rho = 0$ , Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberdayaan organisasi kelurahan (X) terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi (Y) di Kelurahan Sumerta Kecamatan Denpasar Timur

$H_a : \rho \neq 0$ , Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberdayaan organisasi kelurahan (X) terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi (Y) di Kelurahan Sumerta Kecamatan Denpasar Timur.

Melihat dari dua hipotesis tersebut maka peneliti mengambil salah satu hipotesis untuk penelitian ini bahwa :

*$H_a : \rho \neq 0$ , Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberdayaan organisasi kelurahan (X) terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi (Y) di Kelurahan Sumerta Kecamatan Denpasar Timur*

#### **F. Definisi Konseptual**

Konsep atau pengertian merupakan unsur pokok dalam penelitian, jika masalah dan kerangka teoritisnya sudah jelas, biasanya sudah diketahui juga fakta – fakta mengenai gejala yang menjadi pokok – pokok penelitian dan suatu konsep sebenarnya adalah definisi secara singkat dari sekelompok gejala – gejala itu.

1. *Pengaruh* adalah kekuasaan yang dijalankan seseorang atau kelompok dalam lingkungan sosial dimana mereka berada.
2. *Pemberdayaan* adalah membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan.
3. *Organisasi* adalah sebagai tempat atau wadah untuk orang berkumpul dan berkerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, terpimpin, dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya baik uang, metode, material, lingkungan, sarana - prasarana, data dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

4. *Pemberdayaan Organisasi* adalah suatu sistem, karena memiliki berbagai komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi antara komponen satu dengan komponen yang lainnya untuk menciptakan suatu output.
5. *Kelurahan* adalah sebuah daerah administratif di Indonesia yang berada di bawah wilayah kecamatan yang dipimpin oleh seorang lurah atau kepala desa.
6. *Pemberdayaan Masyarakat* adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi.
7. *Partisipasi Masyarakat* adalah bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu.
8. *Pembangunan Ekonomi* adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Kegiatan pembangunan ini lebih menekankan pada pembangunan dan pemberdayaan secara ekonomi, dengan lebih banyak menciptakan lapangan kerja baru, mengajarkan keterampilan pada masyarakat, juga melaksanakan pembangunan infrastruktur.
9. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi* adalah strategi pendukung dalam mengatasi permasalahan pembangunan ekonomi, seperti kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, dan membiayai pembangunan ekonomi.

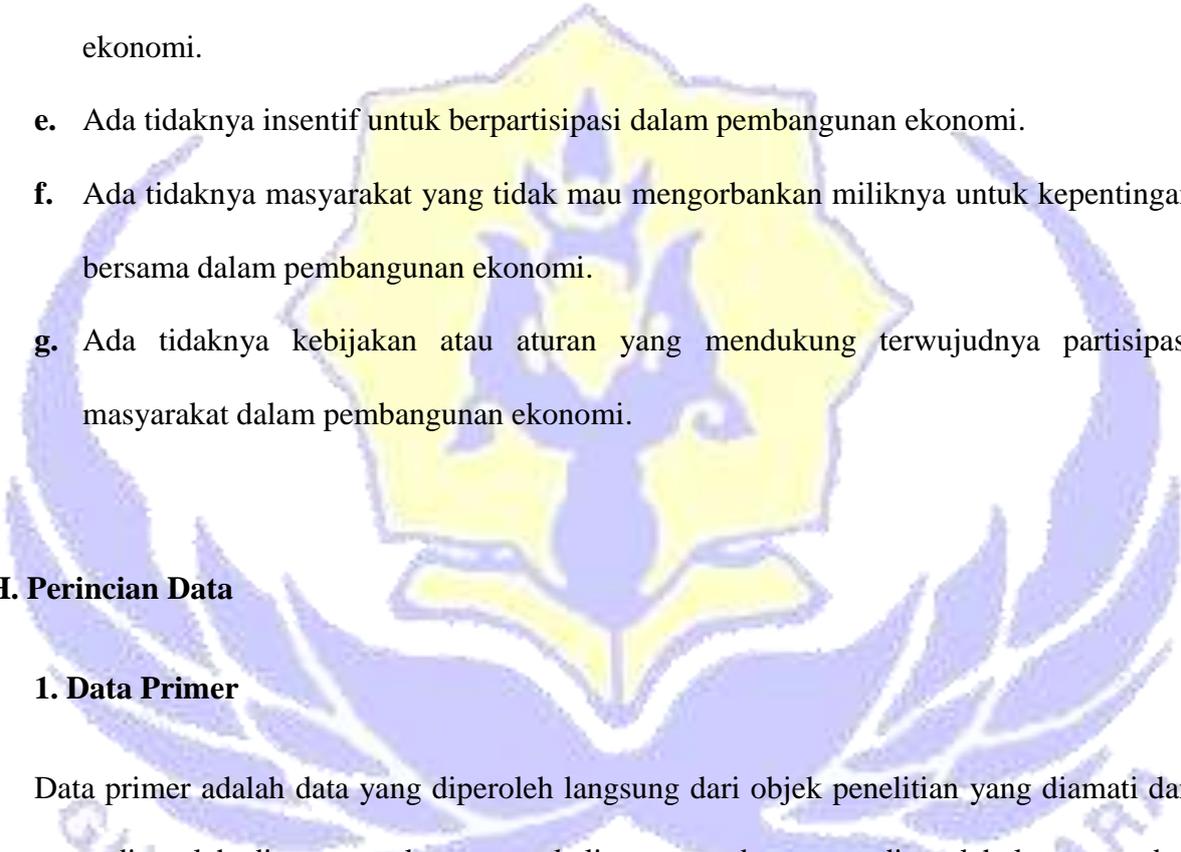
## **G. Definisi Operasional**

*Moeljarto Tjokrowinoto* (1990 : 11) menyatakan bahwa “definisi operasional suatu proses dimana seorang peneliti mengidentikkan observasi empiris yang dipandang dapat merupakan indikator – indikator suatu atribut yang terdapat dalam konsep”. Lain lagi dengan *Winarno Surachmad* (1990 : 4) menyatakan bahwa “definisi operasional adalah cara lain untuk menggerakkan penyelidikan, kemudian melalui analisa dipilih pengertian yang luas dan dijadikan serangkaian pengertian yang terbatas dan dinyatakan dengan istilah operasional”. Dengan demikian definisi operasional merupakan penjabaran sifat – sifat dari masing – masing variabel penelitian yang didefinisikan secara operasional yaitu :

1. Pemberdayaan organisasi dapat diukur dari :

- a. Ada tidaknya perangkat peraturan, perangkat budaya, perangkat kebijaksanaan, dan norma – norma kehidupan dalam organisasi kelurahan
- b. Ada tidaknya lingkungan internal maupun lingkungan eksternal yang mempengaruhi sistem pemberdayaan organisasi kelurahan.
- c. Ada tidaknya data, informasi, dan bahan – bahan lainnya yang diproses untuk menciptakan pemberdayaan organisasi kelurahan.
- d. Ada tidaknya suatu tipe budaya yang dapat menumbuhkan pemberdayaan organisasi kelurahan.
- e. Ada tidaknya kontribusi anggota organisasi kelurahan untuk menciptakan pemberdayaan, baik pada dirinya sendiri maupun orang lain.
- f. Ada tidaknya motivasi pemberdayaan organisasi kelurahan yang bersifat positif.
- g. Ada tidaknya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja aparat pemerintah.

2. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi dapat diukur dari :

- 
- a. Ada tidaknya peningkatan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat juga manfaat yang positif.
  - b. Ada tidaknya inisiatif masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi.
  - c. Ada tidaknya kontribusi sukarela oleh masyarakat dalam proyek – proyek pembangunan ekonomi.
  - d. Ada tidaknya hambatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi.
  - e. Ada tidaknya insentif untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi.
  - f. Ada tidaknya masyarakat yang tidak mau mengorbankan miliknya untuk kepentingan bersama dalam pembangunan ekonomi.
  - g. Ada tidaknya kebijakan atau aturan yang mendukung terwujudnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi.

## **H. Perincian Data**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang diamati dan yang diperoleh dicatat untuk pertama kalinya atau data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan dicatat langsung oleh peneliti seperti hasil wawancara langsung terhadap responden yang berkaitan dengan pengaruh pemberdayaan organisasi kelurahan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi di Kelurahan Sumerta Kecamatan Denpasar Timur.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari data yang sudah ada dan merupakan hasil penelitian orang lain. Data ini berupa arsip - arsip pemerintah daerah seperti data kepegawaian serta hasil – hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh pemberdayaan organisasi kelurahan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi di Kelurahan Sumerta Kecamatan Denpasar Timur.

## **I. Metode Penelitian**

Suatu tulisan dikatakan ilmiah apabila memenuhi syarat – syarat ilmiah antara lain materi tulisan disusun berdasarkan data hasil dari suatu kegiatan penelitian. Sebelum lebih lanjut dikemukakan masalah metode penelitian, maka terlebih dahulu dikemukakan beberapa pengertian dari metode itu sendiri dari pendapat beberapa sarjana.

*Drs Netra* ( 1984 : 68) mengemukakan bahwa “Metode adalah suatu cara tentang bagaimana menyelidiki atau melaksanakan sesuatu secara sistematis, efisien dan terarah”. Sedangkan *Sutrisno Hadi* (1984 : 22) mengatakan bahwa “ Metode adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan dengan dilakukan metode ilmiah”.

Dari pendapat tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk menyelidiki, menemukan dan mempelajari suatu hal agar mendapat hasil yang memuaskan.

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan kuantitatif yang merupakan suatu prosedur penelitian dengan menggunakan data – data statistik.

## 1. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

### a. Teknik Populasi

Populasi merupakan analisis di dalam penelitian yang nantinya akan memberikan pandangan atas masalah yang ada sehingga harus benar – benar dapat perhatian dari peneliti.

*Sutrisno Hadi* (1984 : 23) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi yaitu “semua individu untuk siapa kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak di generalisasikan”.

Menurut *Ismiyanto*, populasi adalah keseluruhan aspek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda atau suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh informasi atau data penelitian.

Sedangkan menurut *Arikunto*, populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari unit analisis yang ciri – cirinya akan diduga. Di dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah penduduk atau masyarakat yang berada di Kelurahan Sumerta Kecamatan Denpasar Timur yang berjumlah 1738 KK (*Sumber : Profil Kelurahan Sumerta Tahun 2015*)

### b. Teknik Sampel

Menurut *Sugiyono*, teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Sedangkan *Margono* menyatakan bahwa yang dimaksud dengan teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat – sifat penyebaran populasi agar

diperoleh sampel yang representatif. Dengan demikian teknik pengambilan sampel merupakan suatu teknik atau metodologi yang dipergunakan untuk memilih dan mengambil unsur – unsur atau anggota – anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel yang representatif.

Menurut *Prof. Dr Sutrisno Hadi* “sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak berapa persen suatu sampel yang harus diambil dari populasi”. Ketiadaan ketentuan yang mutlak itu perlu menimbulkan keragu – ragan. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan benar – benar diteliti. Untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil maka peneliti menggunakan rumus *Frank Lynch* dengan error 0,10

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{NZ^2 \cdot P(1 - P)}{Nd^2 + Z^2 \cdot P(1 - P)}$$

Keterangan :

n = Banyaknya jumlah sampel

N = Jumlah populasi

Z = Nilai normal dari variabel dengan tingkat kepercayaan masyarakat (bernilai 1,96 pada tingkat kepercayaan 95 % )

P = Presentasi yang mempunyai karakteristik tertentu 50 % (0,50)

d = Sampling error (0,10)

Berdasarkan rumus diatas maka ditentukan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{NZ^2 \cdot P(1 - P)}{Nd^2 + Z^2 \cdot P(1 - P)}$$

$$n = \frac{1738(1,96)^2 \cdot 0,50(1 - 0,50)}{1738(0,10)^2 + 1,96^2 \cdot 0,50(1 - 0,50)}$$

$$n = \frac{1738(3,84).(0,25)}{1738(0,01) + 3,84.0.25}$$

$$n = \frac{1738.0,96}{17 + 0,96}$$

$$n = \frac{1700}{17,96}$$

$$n = 94,654 \text{ ( jika dibulatkan = 95)}$$

Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 95 KK

Adapun teknik penyebaran sampel tersebut adalah menggunakan *Teknik Proposional Random Sampling*. Pengambilan jumlah sampel dilakukan secara proposional dimaksudkan agar pengambilan sampel dilakukan dengan suatu penalaran yang logis yang diharapkan dalam suatu stratum akan diwakili oleh suatu sampel. Dengan adanya responden yang mewakili setiap stratum dalam jumlah yang proposional, diharapkan objektivitas hasil penelitian akan dapat dijaga.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan jenis dan sumber data yang dibutuhkan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik interaktif. Pengumpulan data interaktif akan dilakukan dengan cara observasi, penyebaran kuisioner, dan wawancara.

### **a. Observasi (Pengamatan)**

Pengumpulan data dengan cara observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan penyelidikan secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data – data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut *Sutrisno Hadi* (1984 : 36) secara umum pengamatan merupakan penyelidikan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena – fenomena yang diselidiki.

*Nazir* (1988 : 214) mengemukakan bahwa “teknik pengamatan yang dilakukan adalah observasi berstruktur dimana peneliti telah mengetahui aspek – aspek aktivitas yang diamati, yang dianggap relevan dengan masalah serta tujuan penelitian dengan pengungkapan secara sistematis”. Dengan pengamatan diharapkan dapat mendukung perolehan data primer berupa ungkapan dan tindakan, karena peneliti langsung terlibat dalam kehidupan masyarakat, merasakan apa yang dikeluhkan, mendengar, dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **b. Teknik Kuisisioner**

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa kuisisioner adalah “daftar pertanyaan yang disertai lajur tempat jawaban yang diberikan kepada sekelompok orang untuk mengetahui dan mendapatkan bahan – bahan tentang pendapatnya”. Dalam penelitian ini, kuisisioner merupakan daftar pertanyaan mengenai data yang dibutuhkan.

#### **c. Teknik Wawancara**

Menurut *Sutrisno Hadi* (1984 : 193) wawancara dapat dipandang sebagai metode tanya jawab sepihak dengan bantuan pedoman wawancara untuk memperoleh keterangan yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan. Pedoman wawancara berupa catatan tentang pokok – pokok yang akan ditanyakan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Pokok – pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula dengan penggunaan dan pemilihan kata – kata saat wawancara, dapat bebas namun harus tetap sopan.

### **3. Teknik Prosedur dan Analisis Data**

Teknik prosedur dan analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Teknik ini dibagi menjadi empat alur kegiatan yakni sebagai berikut :

#### **a. Penyajian Data**

Penyajian data adalah kegiatan menyajikan data atau informasi. Penyajian data ini berfungsi untuk menyusun data atau informasi dalam bentuk terpadu agar dengan mudah dapat dilihat apa yang sedang terjadi atau ditemui dalam penelitian ini.

#### **b. Penentuan Skor**

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu ditentukan masing –masing jawaban yang diberi skor 1,2 dan 3. Adapun pemberian skor untuk setiap pertanyaan tersebut dipergunakan skala sebagai berikut :

- a.** Bagi responden yang menjawab pertanyaan dengan jawaban *a* diberi skor 3
- b.** Bagi responden yang menjawab pertanyaan dengan jawaban *b* diberi skor 2
- c.** Bagi responden yang menjawab pertanyaan dengan jawaban *c* diberi skor 1

Untuk dapat menentukan apakah kategori jawaban termasuk kategori tinggi, sedang atau rendah, maka terlebih dahulu ditentukan intervalnya dengan ketentuan bahwa skor tertinggi dikurangi skor terendah, selanjutnya dibagi dalam banyaknya alternatif jawaban sehingga dapat ditentukan kriteria rata – rata skor.

$$\text{Interval} = 0,66$$

Dari besarnya interval 0,66 tersebut, maka jawaban dapat ditentukan rata – rata skornya, sehingga kategori dapat diketahui dengan kriteria sebagai berikut :

1,00 – 1,66 = Rendah

1,67 – 2,33 = Sedang

2,34 – 3,00 = Tinggi

### c. Teknik Analisis Data

Dalam menguji hipotesis dipergunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus – rumus statistik, yaitu korelasi *product moment*, determinasi, dan regresi linear. Namun sebelumnya akan diuji terlebih dahulu dengan teknik korelasi yang disubsitusikan dengan  $r$  – tabel. Untuk itu perlu dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0$  :  $r_{xy} = 0$  , tidak ada hubungan antara X dan Y

$H_a$  :  $r_{xy} \neq 0$  , ada hubungan antara X dan Y

#### 1. Korelasi *Product Moment*

Teknik analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui sifat atau tingkat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y). Rumus yang digunakan adalah rumus skor mentah, yaitu data yang dimasukkan ke dalam rumus adalah data skor aslinya.

Rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

X = Variabel Pemberdayaan Organisasi

Y = Variabel Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi

N = Jumlah Responden

Koefisien korelasi bergerak dari -1 sampai dengan +1 atau  $-1 \leq r \leq +1$ . Penafsiran koefisien korelasi antara dua variabel dapat dibagi menjadi empat yaitu :

- a. Koefisien korelasi +1 atau -1 menunjukkan korelasi positif atau negatif untuk mutlak (sempurna)
- b. Koefisien korelasi yang mendekati +1 atau mendekati -1 menunjukkan korelasi yang positif atau negatif kuat (tinggi)
- c. Koefisien korelasi yang mendekati 0 (nol) menunjukkan korelasi yang positif atau negatif lemah (rendah)
- d. Koefisien korelasi 0 (nol) menunjukkan antar variabel tidak ada hubungan

Untuk melakukan penafsiran terhadap keeratan hubungan antar variabel berdasarkan sumber yang sama digunakan kriteria sebagai berikut :

0,000 – 0,199 = Korelasi sangat lemah (sangat rendah)

0,200 – 0,399 = Korelasi lemah (rendah)

0,400 – 0,599 = Korelasi cukup (sedang)

0,600 – 0,799 = Korelasi kuat (tinggi)

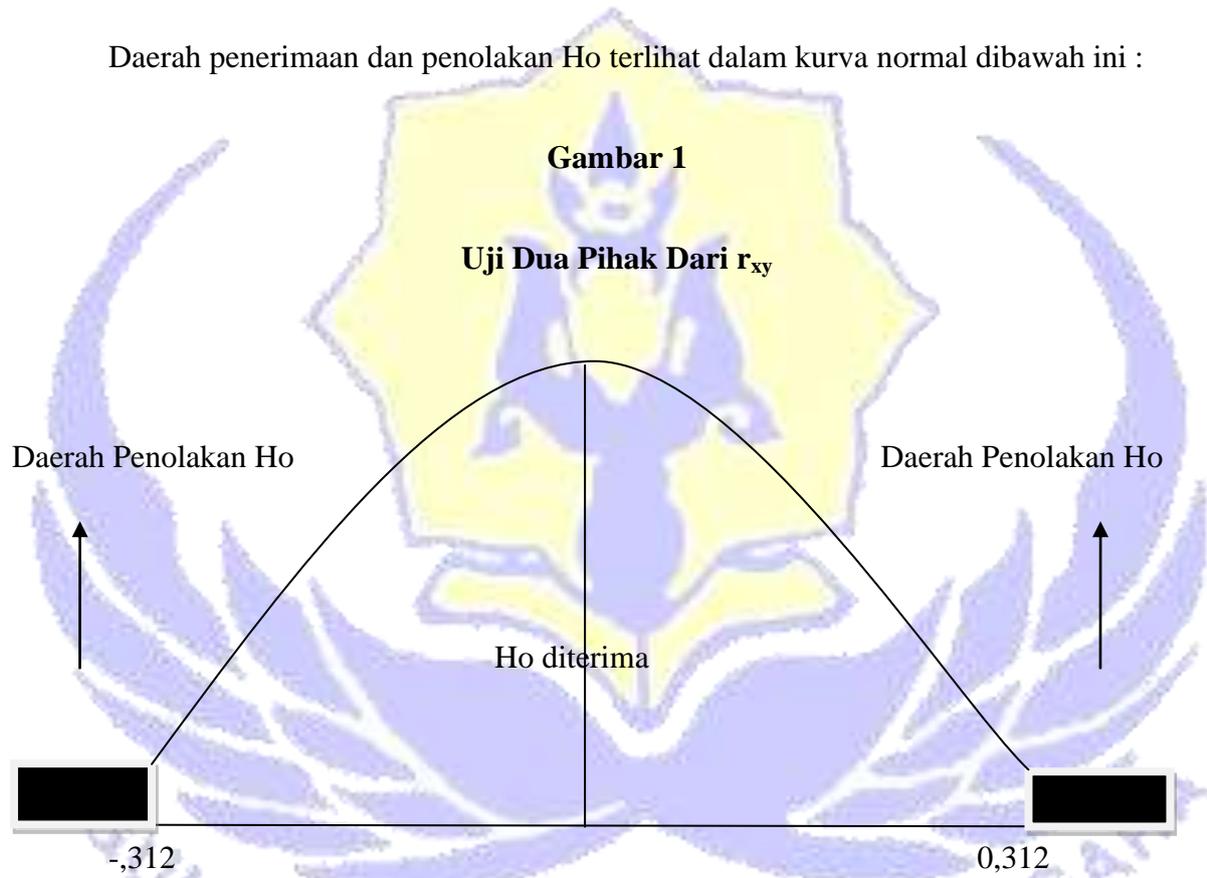
0,800 – 1,000 = Korelasi sangat kuat (sangat tinggi)

Untuk mengetahui signifikan tidaknya hubungan variabel X dan Y, maka  $r_{xy}$  atau  $r_{hitung}$  dikonfirmasi dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5%. Kriteria yang digunakan untuk menguji signifikansi hubungan X dan Y adalah sebagai berikut :

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka korelasi tidak signifikan

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka korelasi signifikan

Daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  terlihat dalam kurva normal dibawah ini :



Gambar diatas menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan adalah :

Menerima  $H_0$  apabila  $-0,312 < r < 0,312$

Menolak  $H_0$  apabila  $-0,312 \geq r \geq 0,312$

## 2. Analisis Regresi Linear

Analisis ini digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai variabel tergantung berubah apabila nilai variabel bebas dirubah.

Persamaan garis regresi linear adalah :

$$Y = a + bX \dots (\text{Sri Swatiningsih, 2006})$$

$$b = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b\sum x}{N}$$

Keterangan :

Y = Prediksi kriterium (variabel terikat)

X = Prediktor

b = Koefisien prediktor

a = Konstanta

Arah hubungan dua variabel dalam persamaan regresi linear ditunjukkan oleh nilai b yang disebut dengan koefisien regresi (koefisien arah). Besar nilai b menunjukkan perubahan rata – rata variabel tergantung (Y) yang dipengaruhi oleh perubahan satu satuan variabel bebas (X).

Dalam sumber yang sama dikatakan bahwa sifat atau arah hubungan antar dua variabel ada dua yaitu :

- a. Nilai b yang positif menyatakan bahwa ada hubungan searah antara dua variabel atau nilai prediktor berpengaruh positif terhadap nilai kriterium.

- b. Nilai b negatif menyatakan bahwa ada hubungan tidak searah antara dua variabel atau nilai prediktor berpengaruh negatif terhadap nilai kriterium.

### 3. Analisis Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau kontribusi yang ditentukan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y). Koefisien penentuan atau determinasi dapat dinyatakan dalam bentuk presentase (%) dan dicari dengan mengkuadratkan koefisien korelasi *product moment*. Rumus determinasi adalah sebagai berikut :

c.  $KP = r^2 \times 100 \% \dots$  (M.Iqbal,2002)

#### **d. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah kegiatan mengembangkan jaringan hubungan dalam rangka perumusan hipotesis yang dirumuskan sebelumnya mengenai ada tidaknya hubungan antara variabel – variabel penelitian.

Kesimpulan pada mulanya bersifat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih grounded. Simpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam.

Dalam proses pengambilan kesimpulan ini perlu diperhatikan aspek corroboration yang bertujuan bukan untuk mencocokkan apakah persepsi orang telah akurat atau merupakan refleksi yang benar tentang suatu keadaan di lapangan, tetapi menolong peneliti agar yakin bahwa penemuan yang diperoleh benar – benar telah direfleksikan secara tepat sesuai persepsi orang yang diteliti.